

**NALAR *BURHĀNĪ* DALAM *IJTIHĀD MAQĀSIDĪ*
SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENETAPAN HUKUM**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Hukum
Program Studi Hukum Islam



Oleh:

Samiyah

13 421 059

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Asmuni, MA.

PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2017

Yogyakarta, 9 Jumada Al-Tsani 1438 H
8 Maret 2017 M

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 3248/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2016 tanggal 02 Desember 2016 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Samiyah
Nomor/Pokok NIMKO : 13 421 059
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Syariah/Ahwal Syakhshiyah
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : NALAR *BURHĀNĪ* DALAM *IJTIHĀD MAQĀSIDI*
SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENETAPAN
HUKUM

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. H. Asmuni, MA

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Samiyah
NIM : 13 421 059
Jurusan/Program Studi : Syariah/*Ahwal Syakhshiyah*
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : NALAR *BURHĀNĪ* DALAM *IJTIHĀD MAQĀSIDI*
SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENETAPAN
HUKUM

Dengan ini menyatakan bahwa penyusunan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penyusunan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.



Penulis

Samiyah S
Samiyah



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id




PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Maret 2017
Judul Skripsi : Nalar Burhani dalam Ijtihad Maqasidi Serta Implikasinya dalam Penetapan Hukum
Disusun oleh : SAMIYAH
Nomor Mahasiswa : 13421059

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Syariah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS 
Penguji I : Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum 
Penguji II : Drs. H. Sofwan Jannah, M.Ag 
Pembimbing : Drs. H. Asmuni, MA 



Yogyakarta, 16 Maret 2017

Dekan,


Dr. H. Famyiz Mukharrom, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Samiyah

Nomor Mahasiswa : 13 421 059

Judul Skripsi : NALAR *BURHĀNĪ* DALAM *IJTIHĀD MAQĀSIDI*
SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENETAPAN
HUKUM

menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Syariah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Yogyakarta, 9 Jumada Al-Tsani 1438 H
8 Maret 2017 M



Drs. H. Asmuni, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

إن الإنسان خلق هلوعا
إذا مسه الشر جزوعا
وإذا مسه الخير منوعا
إلا المصلين

QS. AL-MA`ARIJ (70): 19-22

Untuk mereka yang selalu bersabar mendengar kesuh kesahku,

Terima kasih, karena terkadang, aku hanya ingin didengar.

To those who never forget remembering me in their prayers,

Thanks, for reminding me how lucky and blessed I am.

وإلى من كان لهم مكانة سامية في فؤادي

أهدي كل جهدي و تحياتي

HALAMAN MOTTO

والعصر

إن الإنسان لفي خسر

إلا الذين آمنوا وعملوا الصالحات وتوصوا بالحق وتواصوا بالصبر

QS. Al-`Asr (103): 1-3

من لم يذق ذل التعلم ساعة # تجرّم ذل الجهل طول حياته

ABSTRAKS

NALAR *BURHĀNĪ* DALAM *IJTIHĀD MAQĀSIDĪ* SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENETAPAN HUKUM

Samiyah

Dewasa ini, *maqāsid asy-syarī'ah* merupakan salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan mujtahid dalam menentukan hukum. Tujuannya adalah agar upaya ijtihad yang dilakukan dapat menghasilkan hukum yang progresif dan sesuai dengan konteks yang terjadi di masyarakat modern. Dalam epistemologi Islam, setidaknya dikenal tiga nalar berpikir untuk mendapatkan pengetahuan, yaitu: 1) nalar *bayānī* yang mengedepankan kajian kebahasaan/linguistik, 2) nalar *'irfānī* yang mengedepankan aspek spiritualitas, dan 3) nalar *burhānī* yang mengedepankan rasionalitas. Tentu saja setiap nalar berpikir tersebut memiliki implikasi dan akibat yang berbeda dalam perumusan hukum yang dihasilkan. Islam sangat menjunjung tinggi akal. Tak jarang, hal ini sering dijadikan pembenaran oleh kelompok yang begitu menuhankan akal untuk berlebihan dalam menggunakan akal. Oleh karenanya, tulisan ini berfokus pada pembahasan tentang *ijtihād maqāsidī* dengan menggunakan nalar *burhānī* serta bagaimana implikasinya dalam menetapkan hukum.

Ternyata, pengetahuan hakiki tidak dapat disandarkan pada rasionalitas semata sehingga *ijtihād maqāsidī* dengan penggunaan akal secara membabi buta tidak dapat dibenarkan walaupun atas dasar mewujudkan kemaslahatan. Apalagi, *maqāsid asy-syarī'ah* mengandung nilai-nilai etis yang harus dipertimbangkan. Dengan adanya unsur-unsur etis itulah, *maqāsid asy-syarī'ah* tidak dapat disingkap dengan pertimbangan rasionalitas *an sich*. Sehingga dalam rangka menemukan pengetahuan akan *maqāsid asy-syarī'ah* yang hakiki diperlukan integrasi antara ketiga sistem nalar *bayānī*, *burhānī* dan *'irfānī*.

Kata kunci: *ijtihād, maqāsid asy-syarī'ah, nalar burhānī, moral-etis*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، سيدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين، وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين، رب اشرح لي صدري ويسر لي أمري واحلل عقدة من لساني يفقهوا قولي . أما بعد ...

Segala puja dan puji syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah Tuhan semesta alam. Dengan kasih sayang serta rahmat-Nyalah penulis dan pembaca sekalian dapat menjalani kehidupan hari demi hari. Tak lupa, shalawat dan salam penulis haturkan kepada *nabiy ar-rahmah*, Rasulullah Muhammad *ṣallallāhu `alaihi wasallam*. *Allāhumma ṣalli wa sallim wa bārik `alā ḥabībina sayyidinā Muḥammad wa `ala ālihi wa ṣaḥbihi ajma`n...*

Melalui skripsi ini, penulis mencoba untuk mengkaji tentang *maqāṣid asy-syarī`ah*, sebuah tema menarik yang sering kali diangkat oleh para pemikir kontemporer sebagai topik dalam kajiannya. Di sini penulis memfokuskan pembahasan pada implikasi nalar *burhānī* dalam *ijtihād maqāṣidī*. Skripsi ini memang bukan awal pun bukan akhir dari kajian tentang *maqāṣid asy-syarī`ah*, tetapi semoga penelitian ini dapat menjadi semangat bagi penelitian lebih lanjut di kemudian hari.

Tak ada gading yang tak retak. Penulis menyadari bahwa skripsi yang sekarang berada dihadapan pembaca ini masih jauh dari kata sempurna. Dan sejujurnya, dalam penyusunan skripsi tersebut penulis dihadapkan dengan berbagai keterbatasan, di antaranya keterbatasan waktu dan keterbatasan kemampuan berbahasa Arab. Penulis merasa Bahasa Arab menjadi salah satu faktor penunjang dalam penyusunan skripsi ini mengingat ada beberapa sumber

referensi yang menggunakan bahasa Arab. Namun masalahnya, sebagaimana iman yang dapat bertambah dan berkurang, kecakapan berbahasa pun dapat berkurang jika tidak diasah dan dipraktikkan dalam percakapan.

Terlepas dari semua keterbatasan tersebut, pada akhirnya skripsi ini selesai juga penyusunannya. Dan atas terselesaikannya tulisan sederhana ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. **Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LLM., Ph.D.**, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Rektor sebelumnya, **Dr. Ir. Harsoyo, M. Sc.**, yang dengan besar hati mundur dari jabatannya sebagai bentuk tanggung jawab moril atas musibah yang menimpa UII dan dunia pendidikan di Indonesia. Mungkin penulis tidak mengenal beliau secara pribadi, tapi penulis merasa perlu berterima kasih atas teladan baik serta pengabdian yang telah beliau berikan kepada UII khususnya, dan Indonesia pada umumnya.
3. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, **Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA.**, beserta seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Agama Islam UII.
4. Ketua Program Studi Hukum Islam, **Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.** beserta segenap dosen pengampu mata kuliah Prodi Hukum Islam.
5. **Drs. H. Asmuni, MA.**, selaku pembimbing penulis dalam penulisan tugas akhir ini. Yang sejak awal memberikan inspirasi judul dan telah berbaik hati meminjamkan serta merekomendasikan buku-buku referensi. Yang pernah berkata pada penulis, "*Allah sudah memberi kita potensi, kalau tidak digunakan dengan maksimal, zalim itu namanya*". Beliau yang terlalu *husnuzzan* bahwa penulis memiliki potensi itu sampai memberikan ekspektasi yang jauh dari kapasitas penulis. Membuat penulis mau tidak mau harus memecut kembali semangat dan usaha penulis. (*Terima kasih, Pak. Kalau bukan Bapak yang membimbing saya, mungkin skripsi saya tidak akan sebaik ini.*)

6. **Maktum Jauhari**, guru pertama yang memberikan penulis pemahaman-pemahaman baik akan kehidupan, menjadi teladan dan panutan penulis dalam menjalani hidup. Beliau yang mendengar suaranya saja bisa menenangkan hati. Orang yang tak pernah lupa menyebut nama penulis dalam doanya, bahkan tanpa diminta. Suatu hari, beliau berkata saat penulis bawel minta didoakan, “*Gak usah diminta. Abi selalu doakan semua anak-anak Abi. Abi sebut namanya satu persatu. Abi bayangkan wajahnya satu persatu. Makanya kita saling mendoakan*”. Kepada Allah penulis meminta, semoga Allah balas setiap kebbaikannya dengan kebaikan yang berlipat dan pahala yang tak terhingga.
7. **Nur Jalilah Dimyathi**, yang air susunya mengalir di tubuh penulis, menjadi darah, daging dan tulang. Sosok paling sabar yang pernah penulis temui, yang entah sudah berapa banyak air matanya menetes karena penulis namun pintu maafnya lebih besar dari kesalahan-kesalahan yang pernah penulis lakukan. Ibu terbaik bagi penulis yang doanya tak ada hentinya mengetuk pintu langit. Hanya Allah-lah sebaik-baik Dzat yang memberikan balasan atas semua dukungan moril dan materiil yang beliau berikan kepada penulis.
8. **Icam, Afaf, Nabil, Rani dan Dea**. *Dare? Kangen. Kapan ya bisa kumpul bareng? Full team. Kalau kita terus saling mendoakan, insya Allah kita akan bertemu dalam doa. Udah, gitu aja.*
9. Para pejuang skripsi awal tahun 2017: **Eva, Novia, Atya, Ningsi, Mala** dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu. *Sharing with you guys, really helped me a lot. Because sometimes, we just need somebody that truly knows how we feel inside.* Seperti gimana rasanya jadi penunggu perpustakaan di saat orang-orang bersenang-senang. Atau gimana rasanya deg-degan setiap mau bertemu Dosbing. Atau gimana rasanya skripsi kita yang tadinya rapi bersih jadi jenggotan berisi *feedback* membangun dari Dosbing. Atau gimana rasanya edit transliterasi Arab-Indo yang bikin mata lelah. Dan semua rasa pahit

manis asam asin nya nulis skripsi, di mana hanya mereka yang menulislah yang bisa mengerti. *And special thanks to Ciya*, yang sudah menemani garap skripsi mulai dari pengajuan judul. Ya ampun, kita sudah barengan gini sejak tahun 2013 Ciiiy. Ospek bareng, kuliah bareng, tugas kelompok bareng, skripsi bareng, semoga pendadaran sama wisudanya juga bareng ya. Hehe...

10. Teman-teman terbaik selama di Jogja: Mbak **Kuswati**; satpam syar'i yang selalu mengingatkan kalau penulis mulai nakal dan imannya menurun. **Nurul Andini**; si cendol UI-AI yang punya mimpi keluar negeri. Yang dulu waktu awal kuliah sampai semester 4, bersama dengan penulis, sudah merencanakan macam-macam untuk pindah universitas. *But hey, here we are*. Sudah tua. Sudah mau wisuda. Juga **Yumiati Marwiyah**; tetangga samping kost yang apesnya sering jadi tempat penulis 'curcol' kalau lagi sedih. Penulis tidak akan lupa, suatu hari waktu main ke kostnya, belum ada satu kata keluar dari mulut penulis, Yumi sudah bilang, "*Sam, please... Jangan ajak aku mikir yang berat-berat.*" Mereka adalah orang-orang terdekat yang tempat tinggalnya di Jogja sudah jadi seperti tempat minggat penulis kalau sedang bosan dengan suasana kost. Di kelas bareng, liburan bareng, KKN bareng, ketemunya itu-ituuuuuu lagi. *This is weird, but* terkadang penulis bertanya-tanya, kok mereka sabar dan betah ya, berteman dengan penulis? Maafkan kalau sering ngeluh dan bawel. Maafkan kalau sering *badmood*. Oke, ini bukan waktunya minta maaf. *I just wanted to say*, terima kasih atas kesabarannya selama ini. (Mia duluan, bukan berarti gak setia kawan. Kalau sudah waktunya, semoga skripsi kalian lancar dan dimudahkan. Setidaknya saat itu gak akan ada Mia yang gangguin kalian lagi, kan? Segera menyusul ya, biar cepat sebar undangan. >,<)

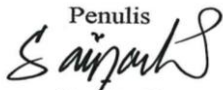
11. Bocahnya kost Aulia, tapi paling rajin beres-beres kost; **Kiki**, yang tingkahnya udah kaya ibu sendiri. Selalu baik, sabar dan perhatian. Adik tingkat yang bisa jadi kakak, adik, saingan (eh?), teman salat, teman ngobrol, teman tidur, teman bosan, teman jalan-jalan pagi sore, teman

lapar sekaligus koki yang masakin, juga korban atas kejahatan penulis. Orang yang harus rela waktu istirahatnya diganggu, kalau penulis sedang bosan. Juga **Fira**, teman ngobrol, tukang antar beli buah yang sering juga penulis ganggu ketenangannya. Dan member kost lainnya: **Indah, Adis, Wiwi, Mei, Dita**; terima kasih, nanti kalau Mia sudah gak di kost lagi, jangan kangen.

12. **Mega Cahaya Dewi**, pelarian penulis kalau sedang jenuh dan butuh piknik. Ukhti shalihah yang akan senang hati diajak jalan-jalan. *Nuhun*.
13. **Aida Adhia** dan **Fatimah Alya**, teman dekat nan jauh di sana, yang selalu mendoakan penulis dan berharap kebaikan untuk penulis.
14. Kak **Saras** dan **Javier**, yang seringkali direpotkan oleh penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Serta teman-teman **Hukum Islam angkatan 2013** yang sedikit banyak telah melewatkan waktu bersama penulis dalam berjuang menuntut ilmu di Jogja.
15. Keluarga baru penulis yang dipertemukan dalam satu bulan waktu KKN: **Ulun, Adit, Fizhka, Tomy, Rossa, Vidya** dan **Firsta**. Makasih aja udah.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang secara langsung maupun tidak turut berperan dalam kehidupan penulis dan mengharapkan kebaikan dalam hidup penulis.

Last but not least, penulis berharap agar tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca dan menelaahnya. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. *Wallāhu al-Muwaffiq ilā aqwam at-ṭarīq.*

Yogyakarta, 8 Jumada Al-Tsani 1438 H
7 Maret 2017 M

Penulis

(Samiyah)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dhammah	u	U

Contoh: فَعَلَ -fa'ala
 ذُكِرَ -zukira
 يَذْهَبُ -yazhabu

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh: كَيْفَ -kaifa
 سُئِلَ -su'ila
 هَوَّلَ -hauila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَا atau ـَا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِي	Kasrah dan ya sukun	ī	i dan garis di atas
ـُو	Dhammah dan wau sukun	ū	u dan garis di atas

Contoh:	قَالَ -qāla	قِيلَ -qīla
	رَمَى -ramā	يَقُولُ -yaqūlu

D. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua:

1. Ta' marbuṭah hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

2. Ta' marbuṭah mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunkan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:	طَلْحَةُ	- Ṭalḥah
	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- rauḍah al-aṭfāl
		- rauḍatul aṭfāl
	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
		- al-Madīnatul-Munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:	رَبَّنَا	-rabbanā	الْحَجَّ	-al-ḥajj
	نَزَّلَ	-nazzala	نُعَمَّ	-nu''ima
	الْبِرِّ	-al-birr		

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf ال diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:	الرَّجُلُ	ar-rajulu	القَلَمُ	al-qalamu
	السَّيِّدُ	as-sayyidu	البَدِيعُ	al-badi`u
	الشَّمْسُ	as-syamsu	الْجَلَالُ	al-jalālu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:	تَأْخُذُونَ	ta'khuẓūna	إِنَّ	-inna
	النَّوْءُ	an-nau'	أُمِرْتُ	-umirtu
	سَيِّئٌ	syai'un	أَكَلَ	-akala

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
	Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa aful al-kaila wa al-mīzān
	Wa aful kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ النَّبِيِّ	Walillāhi 'ala an-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	sabīlā
	Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi
	sabīlā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya. Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūlun
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḏī
	bibakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ānu
	Syahru Ramaḍānal-laẓī unzila fīhil-Qur’ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn
	Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīni
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn
	Alhamdu lillāhi rabbilil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan. Contoh:

نَصْرًا مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحًا قَرِيبًا	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī’an
	Lillahil-amru jamī’an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai’in ‘alīm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAKS.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Telaah Pustaka	4
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KERANGKA TEORI	9
A. Epistemologi	9
B. Nalar <i>Bayānī</i> (<i>Linguistic Reasoning</i>).....	12
C. Nalar <i>ʿIrfānī</i> (<i>Gnostic Reasoning</i>)	14
D. Nalar <i>Burhānī</i> (<i>Demonstrative Reasoning</i>).....	18

BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Pendekatan Penelitian	21
C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
D. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV TINJAUAN UMUM TENTANG <i>MAQĀṢID ASY-SYARĪ'AH</i>	24
A. Pengertian <i>Maqāṣid asy-Syarī'ah</i>	24
B. Sejarah Singkat Perumusan Ilmu <i>Maqāṣid asy-Syarī'ah</i>	26
C. Klasifikasi <i>Maqāṣid al-Syarī'ah</i>	29
BAB V <i>IJTIHĀD MAQĀṢIDĪ</i> DALAM BINGKAI NALAR <i>BURHĀNĪ</i>	34
A. Pengertian <i>Ijtihād Maqāṣidī</i>	34
B. <i>Ijtihād Maqāṣidī</i> dalam Lintas Sejarah Pengembangan Hukum Islam... 35	
1. <i>Maqāṣidiyyah</i> Al-Qur'an.....	36
2. <i>Ijtihād Maqāṣidī</i> pada Masa Rasul.....	37
3. <i>Ijtihād Maqāṣidī</i> pada Masa Sahabat	39
4. <i>Ijtihād Maqāṣidī</i> pada Masa Tabi'in	41
5. <i>Ijtihād Maqāṣidī</i> pada Masa <i>Tadwin</i> dan Imam Mazhab.....	43
6. <i>Ijtihād Maqāṣidī</i> pada Masa <i>Taqlīd</i>	44
7. <i>Ijtihād Maqāṣidī</i> Kontemporer.....	48
C. Nalar <i>Burhānī</i> sebagai Sarana Memperoleh <i>Maṣlaḥah</i> dalam <i>Ijtihād Maqāṣidī</i>	50
D. Potret <i>Ijtihād Maqāṣidī</i> Kontemporer	53
BAB VI ANALISIS	60
A. Urgensi Akal dalam Islam.....	60
B. Relasi antara <i>Maqāṣid asy-Syarī'ah</i> dan Nilai-Nilai Etis	63
C. Integrasi antara Nalar <i>Bayānī</i> , <i>Burhānī</i> dan <i>'Irfānī</i>	70

BAB VII PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
A. Buku.....	75
B. Jurnal/Buletin.....	78
C. Internet	79

